

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas manajerial pembelajaran baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun cara pengendaliannya, akibatnya proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kurang berhasil dalam pembentukan perilaku positif siswa. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Metode yang banyak dipakai adalah model konvensional yang kurang menarik. Ketidakterdayaan pendidikan agama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama juga merupakan salah satu faktor penyebab munculnya output yang tidak mampu mengemban misi pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Oleh karenanya rekonstruksi terhadap manajemen program-program pembelajaran agama mutlak dilakukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat,

dan pemerintah. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan menyebutkan antara lain pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Hal ini menunjukkan pendidikan berorientasi ke masa depan dengan bertumpu pada potensi sumber daya manusia dan kekuatan budaya masyarakat, sehingga meningkatkan mutu manusia dan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan Islam memperhatikan pengembangan kecerdasan rasional dalam rangka memacu penguasaan nilai-nilai agama Islam dan ilmu pengetahuan serta teknologi di samping memperkuat kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.

Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menempatkan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa sebagai spirit dalam proses pengelolaan dan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan mengintegrasikan wawasan keagamaan pada kurikulum pendidikan, menciptakan suasana keberagamaan pada kurikulum pendidikan, mengutamakan keteladanan dalam perilaku dan amalan keagamaan pengelola dan pendidik, menyediakan dukungan bahan dan sarana pembelajaran seperti kitab suci, buku referensi keagamaan dan tempat ibadah. Namun demikian, pelaksanaan kurikulum pendidikan terkadang masih belum sepenuhnya menjadi alat perubahan nilai budaya masyarakat, tetapi masih lebih mengutamakan mengajarkan nilai-nilai budaya lama. Peserta didik kurang dibekali dengan realitas yang berkaitan dengan hakekat hidup dan kehidupan sehari-hari yang dialami di lingkungan

tempat tinggalnya. Peserta didik lebih diarahkan untuk memperoleh ijazah setinggi-tinggi dan mempersiapkannya untuk menjadi pegawai dalam suatu instansi dan kurang menstimulus mereka untuk menjadi seorang peserta didik yang berbudaya, khususnya budaya keberagamaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berorientasi pada penerapan Standar Nasional Pendidikan. Dalam proses pembelajaran bukan hanya terjadi transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada peserta didik lainnya, namun juga terjadi proses transfer kebudayaan yaitu terjadinya penanaman nilai-nilai, norma-norma, atau adat kebiasaan. Peserta didik adalah subjek yang melakukan akulturasi kebudayaan. Peserta didik mempelajari dan mengamalkan nilai, norma, atau kebiasaan yang ada di masyarakat. Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, pengembangan kultur budaya Islami dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan-kegiatan kerokhaniaan Islam dan ekstrakurikuler. Dalam rangka menindaklanjuti hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan yang langsung melibatkan pelaku utama pendidikan yaitu peserta didik.

Wujud dari kegiatan ini antara lain diselenggarakannya kegiatan keterampilan dan seni pendidikan agama Islam. Kegiatan ini sangat penting dalam rangka memberikan semangat dan gairah baru bagi para pendidik, peserta didik, atau yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu juga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan budaya keberagamaan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengangkat tema Pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Dipilihnya SDN Bletok Kecamatan Bungatan sebagai lokasi obyek penelitian karena lembaga ini dikelola secara profesional, modern dan tetap bertumpu pada nilai kultural keagamaan. Sisi keunggulannya dibandingkan dengan sekolah konvensional adalah: *Three in one* (pola pendidikan multi dimensi), Paket kurikulum mencerminkan pola pendidikan integratif antara keilmuan, keagamaan, kebangsaan dan kebahasaan.

SDN Bletok Kecamatan Bungatan bertujuan mencetak manusia Indonesia yang unggul, (berkualitas tinggi) seperti yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional , Secara garis besar, SDN Bletok diarahkan untuk mencetak kader bangsa yang memiliki komitmen (1) keislaman, (2) kebangsaan, (3) kecendikiaan. Sistem pengelolaan SDN Bletok mengacu pada standart mutu UNESCO, yaitu sekolah yang dapat menerapkan empat pilar pembelajaran sebagai gerbang pembebasan anak, yaitu (1) bagaimana anak belajar untuk belajar (*how learn to learn*), (2) bagaimana anak belajar untuk berbuat (*haw learn to do*) (3) bagaimana anak belajar untuk mengenal dan menjadi menurut dirinya sendiri (*how learn to be*), dan (4) bagaimana anak untuk belajar hidup berdampingan dalam kebersamaan dengan yang lain (*how learn to life together*).

SDN Bletok Bungatan bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki standart mutu pendidikan. Profil lulusan memiki komitmen (1) keislaman, (2)

kebangsaan, dan (3) kecedikiaan. Komitmen keislaman indikatornya adalah (a) pemahaman yang luas dan benar tentang ajaran Islam, (b) keyakinan yang benar dan mantap terhadap ajaran Islam, dan (c) motifasi yang tinggi untuk menerapkan/mengamalkan ajaran Islam. Komitmen Kebangsaan indikatornya (a) pemahaman yang luas dan benar tentang falsafah dan budaya bangsa, (b) keyakinan yang benar dan mantap terhadap falsafah dan budaya bangsa, (c) motifasi yang tinggi untuk mengamankan, mengamalkan, dan mengembangkan falsafah dan budaya bangsa, (c) motifasi yang tinggi untuk mengamankan, mengamalkan, dan mengembangkan falsafah dan budaya bangsa. Komitmen kecedikiaan indikatornya adalah keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Untuk bisa mewujudkan tujuan kelembagaan tersebut dibentuklah tim penanggung jawab 8 standart pendidikan dan tim pengembang agama islam. Tim pengembang agama Islam terdiri atas guru berlatar sarjana agama islam. Mereka memiliki sertifikasi trainer ESQ. Pelatihan ESQ untuk pembinaan akhlak dan kecerdasan spiritual siswa serta meningkatkan motifasi belajar. Penerapan sistem nilai yang berhubungan dengan aspek agama sangat diupayakan, diantaranya adalah :

1. Penerapan sistem nilai yang berhubungan dengan aspek agama dalam hal memulai dan mengakhiri pelajaran
2. Penerapan sistem nilai berhubungan dengan aspek agama mengenai tauhid, keyakinan, dan ibadah

3. Penerapan sitem nilai yang berhubungan dengan aspek agama dalam hal kesabaran untuk menghadapi kesulitan.
4. Penerapan Sistem Nilai yang berhubungan dengan aspek agama dalam hal semangat dan kesungguhan belajar
5. Penerapan sistem nilai yang berhubungan dengan aspek agama dalam hal kerendahan hati/tawaddu.

Penerapan sistem nilai berhubungan dengan aspek agama mengenai tauhid, keyakinan, dan ibadah di SDN Bletok terbentuk dalam pembiasaan-pembiasaan Keagamaan dalam setiap harinya meliputi :

1. Pembelajaran Al-Qur'an
2. Sholat dhuha yang sebelumnya diawali dengan membaca shalawat Nariyah
3. Mudarosa surat-surat pendek secara klasikal
4. Petugas muadzin dan iqamah adalah siswa.
5. Antara adzan dan iqamah siswa membaca hafalan yang telah diberikan oleh Tim Agama.
6. Shalat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan pembelajaran pembiasaan membaca albarzanji.
7. Mengakhiri kegiatan pembelajaran disekolah dengan cara berdo'a serta melafalkan Asmaul Khusnah bersama-sama.
8. Siswa dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah.

Budaya keagamaan di SDN Bletok sangat mewarnai dalam kehidupan sekolah mulai mengawali pembelajaran sampai mengahiri pembelajaran disekolah, SDN Bletok mempunyai Quality Insurence (Jaminan Mutu) dibidang keagamaan. Jaminan mutu tersebut memberikan potret lulusan SDN Bletok pada masyarakat secara umum.¹

Peneliti merasa heran dan takjub terhadap beberapa kegiatan yang menjadi program di SDN Bletok karena cakupan kegiatan tersebut bukan hanya bertumpu pada pengembangan kognitif siswa tetapi lebih meluas terhadap beberapa kebiasaan siswa di sekolah yang ditekankan pada pemahaman terhadap budaya keagamaan dan pembiasaan selalu mengimplementasiakn nilai-nilai luhur ajaran agama islam.

Berdasarkan kajian pendahuluan di atas, dan karena masih sedikitnya lembaga lembaga pendidikan SD di Bungatan yang melakukan penerapan pembiasaan keagamaan seperti pada SDN Bletok Bungatan, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam berkait dengan bagaimana Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya keagamaan di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, sehingga dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh siswa dengan disiplin dan penuh tanggung jawab.

¹Observasi awal di SDN Bletok tanggal 8 Juli 2020

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, Fokus penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya keagamaan di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya keagamaan di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana pengawasan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya keagamaan di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo
3. Mendeskripsikan pengawasan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu

1. Manfaat Teoritis :

- a. Untuk mengetahui pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai teori
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan bagi peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep teoritik pengembangan program pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas dan lebih luas

2. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai bahan percontohan untuk sekolah lainnya di Kabupaten Situbondo dan atau sekolah- sekolah di daerah lain terkhusus di lokasi peneliti yaitu SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tentang bagaimana Pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .

- b. Memberikan informasi kepada instansi terkait yang dalam hal ini adalah Institusi SDN Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dan Kampus IKHAC Mojokerto sendiri agar lebih mengembangkan dan mempertahankan program-program unggulan sesegera mungkin dapat mengadakan pembenahan jika terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam kaitannya dengan pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan telah banyak dikaji, baik peneliti maupun praktisi pendidikan. Di antara penelitian terdahulu antara lain :

Penelitian oleh Sunarto (2001) berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1". Penelitian ini berfokus pada Internalisasi nilai agama dalam implementasi kurikulum dalam setiap masing-masing mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah 1 Malang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan internalisasi nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran dapat menciptakan suasana keagamaan di Madrasah Tsanawiyah 1 Malang.²

²Sunarto, *Internalisasi nilai-nilai agama melalui Penciptaan suasana keagamaan dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1*(Malang: Tesis UIN Malang, tidak diterbitkan 2001)

Penelitian kedua dari Siti Fatimah (2003) berjudul "Penginternalisasian Nilai-Nilai dalam pelaksanaan pengembangan program pendidikan: Studi di SMAN 3 Malang" Penelitian ini terfokus pada strategi dan pendekatan pengembangan pendidikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam serta bentuk internalisasi nilai dalam pelaksanaan pengembangan program pendidikan di SMAN 3 Malang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan internalisasi agama dalam pengembangan program pendidikan secara berkesinambungan berimplikasi pada peningkatan prestasi Guru, staf, dan siswa.³

Penelitian Ketiga dari Lina Hayati (2004) berjudul "Pengembangan Pendidikan Nilai di Sekolah Umum (Kajian Tentang Nilai-Nilai Keislaman). Studi pada SMUN 10 Melati Samarinda" Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai keislaman di Sekolah umum. Penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai keislaman pada siswa dan pengembangan pendidikan nilai serta peran serta pihak pengelola dalam proses internalisasi nilai keislaman di SMUN 10 Samarinda. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keberhasilan internalisasi keislaman ditentukan oleh upaya pelaku pengelola pendidikan dan keterlibatan semua pihak dalam melaksanakan yang diintegrasikan dalam proses pengembangan pendidikan nilai.⁴

Penelitian keempat dari Khayan (2007) berjudul "Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN Kebumen 1: Studi tentang

³Siti Fatimah, *Penginternalisasi nilai-nilai agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Studi di SMA N 3 Malang* (Malang: Tesis UIIS Malang, tidak diterbitkan 2003)

⁴Lina Hayati, *Manajemen Pendidikan Nilai di Sekolah Umum (Kajian Tentang Nilai-Nilai Keislaman), Studi Pada SMUN 10 Samarinda* (Malang: Tesis UIN Malang Tidak di Terbitkan, 2004)

pengelolaan program pendidikan dan keterampilan / kecakapan hidup (*life skill*)” Penelitian ini terfokus pada mengapa MAN Kebumen 1 mengembangkan program pendidikan keterampilan/kecakapan hidup (*life skill*) dan bagaimana pengelolaan program pendidikan keterampilan/kecakapan hidup (*life skill*) di MAN Kebumen 1. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan mengembangkan program pendidikan keterampilan/kecakapan hidup (*life skill*) dapat mencetak kemampuan dan kepribadian siswa yang mampu bersaing dengan perkembangan globalisasi saat ini.⁵

Penelitian kelima dari Rifa ‘Afuwah (2014) berjudul ”Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa: Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP 13 Malang” Penelitian ini terfokus pada bagaimana budaya agama yang dikembangkan di MTs Surya Buana dan SMP 13 Malang, bagaimana strategi pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana dampak pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Surya Buana dan SMP 13 Malang . Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pengembangan budaya keagamaan di MTs Surya Buana dan SMP 13 Malang benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa, terbukti dengan ketaatan dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di lembaga tersebut.⁶

⁵<http://digilib.uinsuka.ac.id/1054/1/BAB%201%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

⁶ <http://etheses.uin-malang.ac.id/9039/1/11770026.pdf>

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1.	Sunarto (2001) Tesis	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan internalisasi nilai- nilai agama dalam setiap mata pelajaran dapat menciptakan suasana keagamaan di Madrasah Tsanawiyah 1 Malang
2.	Siti Fatimah (2003) Tesis	Penginternalisasian Nilai-Nilai dalam pelaksanaan pengembangan program pendidikan: Studi di SMAN 3 Malang	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan internalisasi agama dalam pengembangan program pendidikan secara berkesinambungan berimplikasi pada peningkatan prestasi Guru , staf, dan siswa.
3.	Lina Hayati (2004) Tesis	Pengembangan Pendidikan Nilai di Sekolah Umum (Kajian Tentang Nilai-Nilai Keislaman). Studi pada SMUN 10 Melati samarinda	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keberhasilan internalisasi keislaman di tentukan oleh upaya pelaku pengelola pendidikan dan keterlibatan semua pihak dalam melaksanakan yang di integrasikan dalam proses pengembangan pendidikan nilai
4.	Khayan (2007) Skripsi	Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN Kebumen 1: Studi tentang pengelolaan program pendidikan dan keterampilan / kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan mengembangkan program pendidikan keterampilan/kecakapan hidup (<i>life skill</i>) dapat mencetak kemampuan dan kepribadian siswa yang mampu bersaing dengan perkembangan globalisasi saat ini
5.	Rifa 'Afuwah (2014) Tesis	Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pengembangan budaya keagamaan di MTs Surya Buana dan SMP 13 Malang benar-benar

		Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa: Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP 13 Malang	terinternalisasi dalam diri siswa, terbukti dengan ketaatan dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di lembaga tersebut.
--	--	---	--

Jika dilihat dari segi persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti, megkaji tentang internalisasi nilai – nilai keislaman dalam pendidikan, tetapi sisi perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pada Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Budaya keagamaan.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti, maka akan didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan program pembelajaran.

Pengembangan program pembelajaran adalah suatu upaya mengatur (memanajemen, mengendalikan) aktivitas mengembangkan pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukkseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif dan efisien. Wilayah pengembangan disini menyangkut pengembangan perencanaan proses pembelajaran, pengembangan pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengembangan penilaian hasil pembelajaran.

2. Pendidikan agama Islam (PAI).

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.

3. Budaya keagamaan

Budaya keagamaan di Sekolah berarti suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Praktik-praktik yang di laksanakan secara terprogram dan terkontrol serta rutin (istiqomah) di sekolah dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut agamanya. Dan dapat menstransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada warga sekolah. Perwujudan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari atau sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang dikembangkan dalam kehidupan di Sekolah dalam arti suasana agama sebagai orientasi moral yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan tindakan di sekolah, sehingga membuahkan pemahaman keagamaan yang konprehensif, serta iklim religius yang di ciptakan di Sekolah. Jadi suasana religius berarti

suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang di jiwai oleh nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup dengan sesama manusia (hablun mina al-nnas).

